

**PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, KOMISARIS INDEPENDEN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode
2018-2020)**

(Skripsi)

Disusun Oleh:

MELA FEBRINA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

**PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, KOMISARIS INDEPENDEN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode
2018-2020)**

Oleh:

MELA FEBRINA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian mencakup 64 perusahaan pada sektor manufaktur periode 2018-2020. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi panel menggunakan *model random effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sector manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Kata Kunci: Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT

***THE EFFECT OF BOARD SIZE, INDEPENDENT COMMISSIONERS,
MANAGERIAL OWNERSHIP, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON
COMPANY PERFORMANCE
(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2018-
2020)***

By:

MELA FEBRINA

This study aims to examine the effect of the board of size, independent commissioners, managerial ownership, and institutional ownership with the control variables of company size, leverage, and company age on company performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample included 64 companies in the manufacturing sector for the 2018-2020. The type of data used in this study is quantitative data. The method used in this research is panel regression using the random effect model. The results showed that the independent commissioner variable have a positive and significant effect on company performance, while the variable board of size, managerial ownership, and institutional ownership have no effect on company performance in the manufacturing sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020.

Keywords: Board of Size, Independent Commissioner, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Performance.

**PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, KOMISARIS INDEPENDEN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode
2018-2020)**

Oleh:

MELA FEBRINA

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Manajemen**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)

Nama Mahasiswa : *Mela Febrina*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1811011029

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Komisi Pembimbing

Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.
NIP. 19691128 200012 2 001

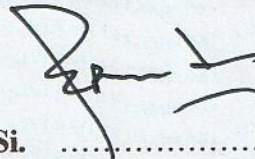
MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Manajemen

Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP. 19600105198603 1 005

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : **Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.** 

Penguji Utama : **Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.** 

Sekretaris Penguji : **R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Mei 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *Plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan



Mela Febrina
NPM 1811011029

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mela Febrina, dilahirkan di Kartaraharja pada tanggal 16 Pebruari 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari seorang Ayah bernama Titel Ratu (Alm) dan seorang Ibu bernama Nani. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2012 di SDN 1 Kartaraharja, Tulang Bawang Barat. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh penulis di SMPN 2 Tumijajar, Tulang Bawang Barat dan diselesaikan oleh penulis pada tahun 2015. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Tumijajar, Tulang Bawang Barat pada tahun 2018.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan S1 sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada tahun 2018. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kepanitian di organisasi. Pada tahun 2020, penulis menjadi panitia pada acara “Gebyar Bidikmisi Mahasiswa Nusantara” (GEMBIRA) yang diselenggarakan oleh Forkom Bidikmisi Universitas Lampung. Kemudian, penulis aktif di UKM Rois FEB Universitas Lampung sebagai bendahara badan pengurus masjid Attarbiyyah pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis menjabat sebagai presidium di Forkom Bidikmisi Universitas Lampung sebagai bendahara umum.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini kupersembahkan sebagai bakti dan cinta kasihku kepada:

Kedua orang tua ku tercinta

Bapak Mat Ali Titel Ratu (Alm) dan Ibu Nani

Terimakasih karena telah merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, sudah sabar menunggu dan selalu memberikan dukungan serta mendoakanku dalam meraih cita-citaku. Terimakasih juga kepada kakakku Merli dan Madon serta adikku Mira sudah memberikan arahan, perhatian, saran-saran, dan dukungannya kepadaku selama masa kuliahku hingga saat ini. Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dari mereka, oleh karena itu aku sangat berharap skripsi ini dapat membuat mereka bangga kepadaku.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 6)

“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S Al-Insyirah : 8)

SANWACANA

Bismillahirrahmannirrahim,

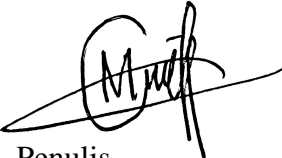
Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Strata Satu (S-1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak selama proses penyusunan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si. selaku Dosen Ketua Penguji/Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, motivasi, pengarahan, saran, kritik, dan dengan sabar membimbing selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan ilmu, arahan, kritik, dan sarannya kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si. selaku Dosen Sekretaris Penguji yang telah memberikan saran dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E. selaku Dosen Pembahas 2 pada seminar hasil dan seminar proposal yang telah memberikan ilmu, arahan, kritik, dan sarannya kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ahmad Faisol, S.E., M.M. selaku Dosen Pembahas 3 pada seminar hasil dan seminar proposal yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Dr. H. Habibullah Jimad, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala dukungan, bimbingan, perhatian, serta motivasi selama penulis menempuh Pendidikan Sarjana Manajemen.
10. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran yang luar biasa selama masa perkuliahan.
11. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuanganku Ai, Ayu, Nabela, Rapika, Yovita, Intan, Eka, Reni, Yulita, Virda, Nanda, dan Nurma. Terima kasih karena selalu ada, menjawab semua pertanyaan, mendengarkan keluh kesah, dan selalu mendukung sampai akhir. *I always wish you happiness and success in the future!*
13. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2023



Penulis
Mela Febrina

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Good Corporate Governance (GCG).....	9
2.1.2 Mekanisme Corporate Governance.....	11
2.1.2.1 Ukuran Dewan Direksi.....	11
2.1.2.2 Komisaris Independen.....	12
2.1.2.3 Kepemilikan Manajerial.....	13
2.1.2.4 Kepemilikan Institusional	14
2.1.3 Kinerja Perusahaan.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Pemikiran	19
2.4 Hipotesis Penelitian.....	20
2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan.....	20
2.4.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.....	21
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan.....	22
2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis dan Sumber Data	24
3.2	Metode Pengumpulan Data	24
3.3	Populasi dan Sampel	24
3.4	Definisi Operasional dan Pengukurannya	25
3.4.1	Variabel Dependen	25
3.4.2	Variabel Independen	26
3.4.2.1	Ukuran Dewan Direksi	26
3.4.2.2	Komisaris Independen	27
3.4.2.3	Kepemilikan Manajerial	27
3.4.2.4	Kepemilikan Institusional	27
3.4.3	Variabel Kontrol	27
3.4.3.1	Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	28
3.4.3.2	Leverage	28
3.4.3.3	Umur Perusahaan (<i>Firm Age</i>)	28
3.5	Metode Analisis Data	29
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	29
3.5.2	Model Regresi Data Panel	29
3.5.2.1	Uji Chow	29
3.5.2.2	Uji Hausman	30
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	30
3.5.3.1	Uji Normalitas	30
3.5.3.2	Uji Multikolinearitas	31
3.5.3.3	Uji Heteroskedastisitas	31
3.5.3.4	Uji Autokorelasi	31
3.5.4	Analisis Regresi Linear Berganda	31
3.5.5	Uji Hipotesis	32
3.5.5.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	32
3.5.5.2	Uji Signifikan Simultan (Uji F)	33
3.5.5.3	Uji Signifikan Parsial (Uji t)	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis Statistik Deskriptif	34
4.2	Hasil Uji Model Regresi Data Panel	37
4.2.1	Hasil Uji Chow	37
4.2.2	Hasil Uji Hausman	38
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	38
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	38
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas	39
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi	41

4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	41
4.5 Hasil Uji Hipotesis	43
4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
4.5.2 Hasil Signifikan Simultan (Uji F)	43
4.5.3 Hasil Signifikan Parsial (Uji t).....	43
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	45
4.6.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan.....	45
4.6.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.....	46
4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan.....	47
4.6.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan. ...	48

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	50
5.2 Saran dan Rekomendasi	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	16
3.1 Sampel Penelitian.....	25
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	34
4.2 Hasil Uji Chow.....	38
4.3 Hasil Uji Hausman	38
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
4.6 Hasil Persamaan Regresi.....	41
4.7 Ringkasan Hipotesis	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Rata-Rata Kinerja Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020.....	2
1.2 Data Ukuran Dewan Direksi Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020.	4
1.3 Rata-Rata Proporsi Komisaris Independen Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020.....	4
1.4 Rata-Rata Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020.....	6
2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
4.1 Hasil Uji Normalitas	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2. Data Kinerja Perusahaan (Tobin's Q) Sampel Penelitian
- Lampiran 3. Data Ukuran Dewan Direksi Perusahaan Sampel
- Lampiran 4. Data Komisaris Independen Perusahaan Sampel
- Lampiran 5. Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Sampel
- Lampiran 6. Data Kepemilikan Institusional Perusahaan Sampel
- Lampiran 7. Data Ukuran Perusahaan Sampel Penelitian
- Lampiran 8. Data Leverage Perusahaan Sampel
- Lampiran 9. Data Umur Perusahaan Sampel Penelitian
- Lampiran 10. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 11. Model Fixed Effect
- Lampiran 12. Model Random Effect
- Lampiran 13. Hasil Uji Chow
- Lampiran 14. Hasil Uji Hausman
- Lampiran 15. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 16. Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 18. Hasil Persamaan Regresi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

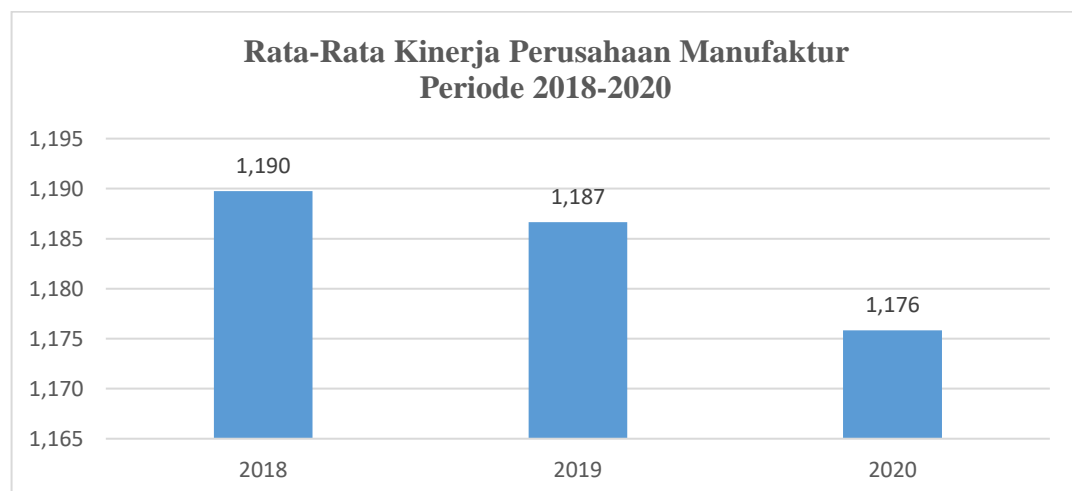
Perusahaan melakukan berbagai aktivitas operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Fadillah (2017), kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dan dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Prestasi kerja perusahaan dapat diperoleh melalui pengelolaan yang baik antara fungsi manajemen dan fungsi kepemilikan. Pemilik memberikan fasilitas dan dana untuk operasional perusahaan, sedangkan manajer sebagai pengelola perusahaan yang berkewajiban untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan menjadi bagian yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha untuk perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya. Kinerja perusahaan juga bisa dijadikan sebagai pengambil keputusan antar *agent* dan *principal* agar investor dapat menilai baik atau buruknya perusahaan tersebut dan dapat mencerminkan seberapa efektif dan efisien kemampuan manajer dalam pengelolaan manajemen agar tujuan perusahaan tercapai. Baik atau buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai indikator penilaian bagi calon investor untuk menilai prospek atau perkembangan perusahaan melalui kinerja perusahaan yang baik. Pentingnya perusahaan untuk menjaga serta meningkatkan kinerjanya karena kinerja perusahaan adalah hal dasar yang dilihat oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Rahmawati & Handayani, 2017). Salah satu

acuan yang menjadi pertimbangan oleh para investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan adalah kinerja yang baik. Oleh karena itu, setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaannya sebagai alternatif investasi yang tepat.

Kawasan industri manufaktur merupakan salah satu faktor yang menarik perhatian, karena hampir sebagian besar industri di pasar modal didominasi oleh perusahaan manufaktur. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 165 perusahaan manufaktur yaitu industri dasar dan kimia terdiri dari 69 perusahaan, aneka industri terdiri dari 46 perusahaan dan sektor barang konsumsi terdiri dari 50 perusahaan. Disisi lain, industri manufaktur merupakan bagian penting yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan manusia. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, tahun 2020 sektor manufaktur menyumbang 19,86% dan di tahun 2019 menyumbang 19,70% dari total PDB Indonesia, hal tersebut berbanding terbalik dengan kinerja perusahaan manufaktur periode 2018-2020 menunjukkan trend menurun yang ditunjukkan oleh Gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1.1 Rata-Rata Kinerja Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020.

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

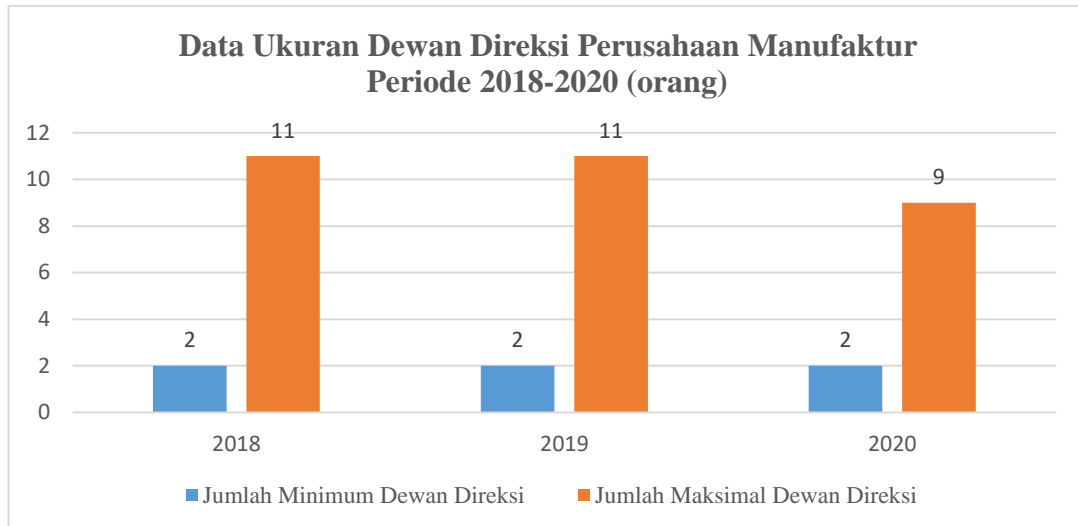
Fenomena kinerja perusahaan yang terjadi pada tahun 2018-2020 di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan kinerja perusahaan. Salah satu proksi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui mekanisme pasar melalui Tobins'Q yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dalam mengelola aktivitas perusahaan. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata

kinerja perusahaan manufaktur tahun 2018 sebesar 1,190, di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -0,3% yakni sebesar 1,187, dan tahun 2020 kembali menurun mencapai -1,1% atau sebesar 1,176.

Mekanisme pengelolaan perusahaan untuk mendukung kinerja perusahaan yang lebih baik disebut *good corporate governance*. Tata kelola perusahaan merupakan proses dan mekanisme terstruktur untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat (*stakeholders*) (Zabri *et al.*, 2016). Secara umum tata kelola perusahaan yang baik dapat mendukung praktik pengendalian internal dan eksternal perusahaan (Al-Sartawi & Sanad, 2019). Mekanisme internal diproksikan dengan struktur dewan yaitu ukuran dewan direksi dan proporsi komisaris independen. Sedangkan, mekanisme eksternal diproksikan dengan struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Direksi bertindak sebagai bagian dari sistem tata kelola internal dengan tujuan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara keduanya pemegang saham dan manajer. Ukuran dewan direksi yang terdapat dalam suatu perusahaan, dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya *asymmetry information*, memberikan keahlian dan keterampilan yang dimiliki setiap dewan direksi untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan dalam perusahaan tersebut, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih efektif (Baharuddin, 2022). Menurut UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 92 ayat (5) menyebutkan bahwa direksi terbagi dua anggota direksi atau lebih, pembagian tugas dan wewenang pengurusan diantara anggota direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

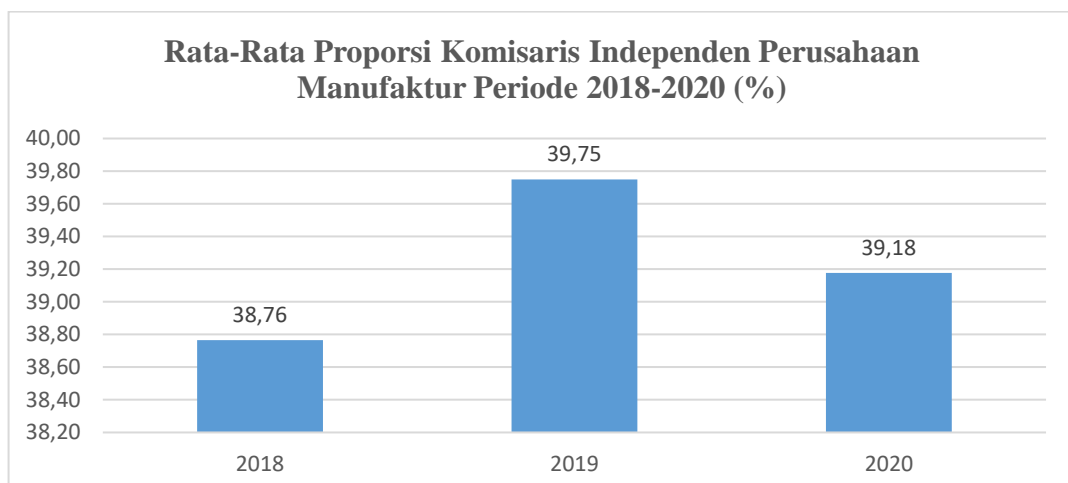
Gambar 1.2 menunjukkan data ukuran dewan direksi pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2020. Berdasarkan jumlah minimum dewan direksi selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2 orang, jumlah tersebut telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Sedangkan, jumlah maksimal ukuran dewan direksi perusahaan manufaktur tahun 2018 yaitu 11 orang pada PT. Mandom Indonesia Tbk, tahun 2019 sebanyak 11 orang pada PT. Astra International Tbk, dan sebanyak 9 orang dari 2 sampel yaitu PT. Astra International Tbk dan PT. Gajah Tunggal Tbk.



Gambar 1.2 Data Ukuran Dewan Direksi Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020.

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

Dewan komisaris juga berperan penting dalam operasional perusahaan sebagai puncak mekanisme internal. Komisaris independen merupakan anggota yang berasal dari luar emiten dan tidak terafiliasi dengan dewan direksi, dewan komisaris lainnya atau pemegang saham, sehingga dapat bertindak independen untuk kepentingan perusahaan. Menurut Fadillah (2017), komisaris independen adalah posisi terbaik dalam menjalankan fungsi monitoring terhadap perilaku *opportunistic* manajemen agar terlaksananya *good corporate governance*.



Gambar 1.3 Rata-Rata Proporsi Komisaris Independen Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020.

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

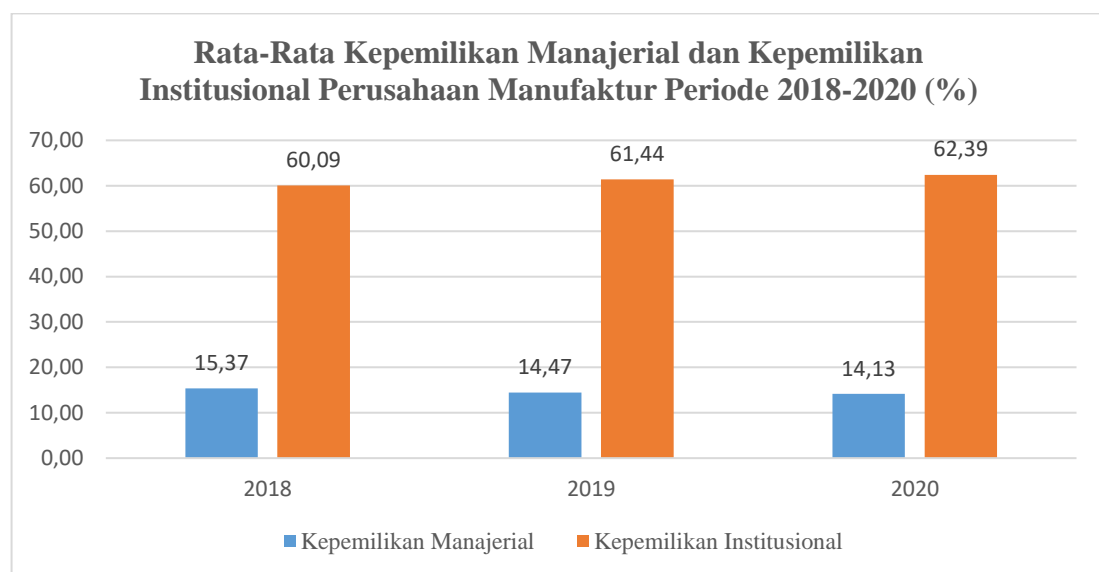
Gambar 1.3 menunjukkan proporsi komisaris independen pada 64 perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 yakni 38,76%, 39,75%, dan 39,18%. Menurut peraturan BEI per tanggal 1 Juli 2000, menetapkan jumlah proporsi komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari total anggota komisaris perusahaan. Berdasarkan proporsi komisaris independen pada perusahaan manufaktur lebih besar dari 30%, sehingga telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Menurut Fadillah (2017), komisaris independen adalah posisi terbaik dalam menjalankan fungsi monitoring terhadap perilaku *opportunistic* manajemen agar terlaksananya *good corporate governance*.

Struktur kepemilikan merupakan mekanisme *good corporate governance* dari sisi eksternal. Struktur kepemilikan saham adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa manajemen, direksi, dan komisaris memiliki proporsi kepemilikan saham di perusahaan. Menurut Maulana (2020), pihak manajemen perusahaan memiliki akses langsung mengenai informasi internal perusahaan dan kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga telah memastikan agar investasinya berhasil.

Kepemilikan institusional yaitu proporsi saham yang dimiliki oleh institusi keuangan atau nonkeuangan dan institusi lainnya. Meningkatnya jumlah persentasi kepemilikan institusional dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer karena adanya pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif (Antari *et al.*, 2022). Pengawasan menjadi hal yang penting dalam perusahaan agar setiap kegiatannya dapat diawasi diawasi dengan baik dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan Gambar 1.4 menunjukkan rata-rata proporsi kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur periode 2018-2020 yaitu; 15,37% tahun 2018, 14,47% tahun 2019, dan 14,13% tahun 2020. Rata-rata proporsi kepemilikan saham manajerial masih rendah karena berada di bawah 20% yang artinya kepemilikan saham manajerial di perusahaan manufaktur adalah sebagai pemilik saham minoritas, sehingga mengakibatkan manajer kurang optimal dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan.

Selanjutnya, Gambar 1.4 juga menunjukkan rata-rata proporsi kepemilikan institusional perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 berturut-turut yaitu 60,09% tahun 2018, 61,44% tahun 2019, dan 62,39% tahun 2020. Dilihat dari nilai rata-rata proporsi kepemilikan institusional, dapat diartikan bahwa sebagian besar kepemilikan saham pada perusahaan manufaktur didominasi oleh kepemilikan institusional. Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan lebih besar untuk kinerja perusahaan akan meningkat.



Gambar 1.4 Rata-Rata Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2020.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Penelitian terkait variabel *good corporate governance* dilakukan oleh Kao *et al.* (2019) Taiwan dan Merendino & Melville (2019) Italia. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran dewan direksi sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa ukuran dewan direksi berhubungan negatif dengan kinerja perusahaan. Disisi lain hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian Shao (2019) di India, menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh dengan kinerja perusahaan. Disisi lain hasil penelitian menunjukkan bahwa dualitas CEO tidak terkait dengan kinerja perusahaan.

Penelitian *good corporate governance* juga dilakukan oleh Handriani & Robiyanto (2018) di Indonesia dan Rashid (2020) di Bangladesh. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya ukuran dewan direksi yang lebih besar juga menawarkan peningkatan kapasitas pemantauan dalam menangani aktivitas perusahaan. Demikian pula, lebih banyak dewan direksi dalam struktur dewan perusahaan bisa mengkompensasi kekurangan individu dalam keterampilan melalui pengambilan keputusan kolektif dewan.

Penelitian terkait variabel *good corporate governance* juga dilakukan oleh Setyaningsih & Aufa (2022) dan Dewi *et al.* (2018) di Indonesia, ditemukan hasil bahwa variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajerial secara tidak langsung akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang mengarah pada kesatuan tujuan dengan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan pada penelitian Baharuddin (2022) untuk variabel penelitian yaitu; komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Fadillah (2017), yang juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan, berdasarkan fenomena kinerja perusahaan sektor manufaktur yang dianalisis dengan proksi Tobin's Q mengalami penurunan pada periode 2018-2020 dan berbagai hasil peneliti terdahulu mengenai pengaruh variabel *good corporate governance* yaitu ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang sangat beragam. Dengan demikian penulis tertarik menguji kembali dengan judul **“Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat teori *Good Corporate Governance* (GCG) mengenai variabel ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.
2. Manfaat akademis, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan sumber referensi di dunia pendidikan, terutama untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan struktur dewan, struktur kepemilikan, dan kinerja perusahaan.
3. Manfaat bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan yang diambil dalam perusahaan (Fadillah, 2017). Mekanisme penerapan *good corporate governance* berusaha untuk memastikan manajer dan karyawan internal lainnya, mengikuti langkah-langkah tepat atau mengambil tindakan perlindungan pemangku kepentingan dalam menetapkan arah kinerja perusahaan. Sehingga, *good corporate governance* dijalankan sesuai hak dan kewajiban setiap partisipan dapat bekerja sesuai porsinya dan tujuan akhir dapat tercapai serta memperoleh imbalan bagi seluruh partisipan yang terlibat. *Good corporate governance* memberikan bukti baru bahwa mekanisme tata kelola sangat penting bagi perusahaan (Handriani & Robiyanto, 2018).

Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* memastikan tercapainya nilai-nilai yang diperlukan oleh berbagai pemangku kepentingan, meningkatkan kinerja perusahaan dengan memotivasi manajer untuk memaksimalkan pengembalian investasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan pengembangan produktivitas jangka panjang. Penerapan prinsip-prinsip tersebut di dalam perusahaan dapat membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik, melindungi perusahaan dari kecurangan, dan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan masyarakat. Menurut Saifi (2019), tata kelola perusahaan yang baik menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab,

kemandirian, dan kewajaran. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Keterbukaan informasi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi, struktur, dan sistem dalam pelaksanaan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga terciptanya pengelolaan perusahaan yang efektif.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian dalam pengelolaan korporasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan prinsip yang sehat.
4. Kemandirian (*independency*) yaitu memiliki kompetensi mengelola perusahaan secara profesional sehingga bebas dari pengaruh dan tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran (*fairness*) yaitu perlakuan yang adil serta kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Kaihatu (2006), esensi dari *good corporate governance* adalah meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara mengawasi atau memantau kinerja manajemen dan akuntabilitas pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku, agar dapat mengurangi masalah keagenan. Teori agensi menggambarkan masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan, yaitu adanya konflik kepentingan dalam perusahaan. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

Teori agensi menerangkan bahwa dalam asimetri informasi, pihak internal perusahaan yaitu manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk

memaksimalkan kepentingannya daripada kepentingan pemegang saham sebagai pihak eksternal. Agar kepentingan pihak internal dengan pihak eksternal dapat terpenuhi, maka harus melakukan pengendalian yang tepat dalam membatasi tindakan tersebut melalui mekanisme *good corporate governance*. Apabila tidak ada penanganan yang tepat maka akan muncul tindakan sewenang-wenang dari manajemen yang hanya mementingkan dirinya sendiri dengan mengabaikan kepentingan dari pemegang saham. Salah satu penanganan yang tepat untuk mengangani masalah konflik kepentingan adalah dengan menerapkan *corporate governance* di perusahaan.

2.1.2 Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme *corporate governance* didasarkan pada aturan, dan prosedur yang jelas dalam mengatur hubungan antara pihak yang terlibat dalam sebuah korporasi. Mekanisme tata kelola perusahaan pada dasarnya diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu: (1) Mekanisme internal adalah cara pengendalian perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal. (2) Mekanisme eksternal adalah cara untuk mempengaruhi perusahaan melalui mekanisme pasar.

Menurut Al-Sartawi & Sanad (2019), tata kelola perusahaan yang baik dapat mendukung praktik pengendalian internal dan eksternal perusahaan dan menciptakan informasi yang akurat dan tepat waktu terkait dengan struktur dewan, struktur kepemilikan, dan kinerja perusahaan. Perhatian utama terhadap mekanisme internal dari suatu sistem *corporate governance* adalah pada ukuran dewan direksi dan ketersediaan komisaris independen. Sementara, mekanisme eksternal bertumpu kepada struktur kepemilikan saham yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

2.1.2.1 Ukuran Dewan Direksi

Direksi adalah orang perseorangan yang mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab atas berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan. Dewan direksi suatu perusahaan merupakan elemen inti dari mekanisme tata kelola perusahaan. Karena penetapan arah strategis perusahaan merupakan tanggung jawab dewan direksi yang juga membawahi manajemen perusahaan, ukuran

dewan direksi dianggap sebagai variabel penting dalam menentukan kinerja jangka panjang perusahaan. Direksi tidak hanya mengurangi pengaruh manajemen, tetapi juga mengoptimalkan kepentingan pemegang saham (Handriani & Robiyanto, 2018).

Menurut pedoman umum *good corporate governance* di Indonesia, jumlah anggota dewan direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Menurut UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 92 ayat (5) menyebutkan bahwa direksi terbagi dua anggota direksi atau lebih, pembagian tugas dan wewenang pengurusan diantara anggota direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. Ukuran dewan mengacu pada jumlah direktur yang memimpin dewan. Namun, berdasarkan teori keagenan *principal* dapat meminimalisir terjadinya masalah keagenan dalam perusahaan dengan menentukan jumlah agen yang akan mengelola perusahaan agar lebih efektif dan memberikan pengaruh kinerja yang lebih baik bagi perusahaan.

Ukuran dewan direksi yang lebih besar, menunjukkan semakin banyak sumber daya yang dapat memantau risiko agar tidak terjadinya konflik keagenan antara prinsipal dan agen. Karena, dewan direksi yang lebih besar berisi jumlah direktur non-eksekutif dan independen yang lebih tinggi, sehingga tidak hanya memantau manajemen secara efektif tetapi juga dengan pengetahuan dan keahliannya untuk memperoleh sumber daya penting bagi perusahaan (Waheed & Malik, 2021).

2.1.2.2 Komisaris Independen

Indonesia menerapkan model *Two Tier System* yang berbeda dengan *Continental Europe*, kedudukan direksi sejajar dengan kedudukan dewan komisaris. Dalam sistem dua tingkat, pemegang saham akan menunjuk sekelompok manajer operasi perusahaan yang diwakili oleh direksi dan pengawas sebagai konsultan manajemen, yang disebut komisaris. Perusahaan yang sudah melakukan *good corporate governance* diwajibkan mempunyai dewan komisaris. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 pasal 120 ayat 2, komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang

tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/ atau anggota dewan komisaris lainnya.

Dewan komisaris independen adalah anggota yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham maupun keluarga dengan dewan komisaris lainnya maupun direksi yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen untuk kepentingan perusahaan. Menurut Hendratni *et al.* (2018), berdasarkan teori keagenan, mengenai independensi dewan, keberadaan komisaris independen merupakan mekanisme yang diharapkan dapat memantau dan mengendalikan benturan kepentingan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas, sehingga menghasilkan keputusan yang efisien dalam manajemen perusahaan.

Dewan komisaris independen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena dapat bertindak sebagai pihak yang mengawasi jalannya sebuah perusahaan. Komisaris independen berfokus pada pemantauan manajemen tingkat atas dan mengendalikan perilaku oportunistik oleh direktur di dewan. Semakin besar proporsi dari komisaris independen dalam perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan kecurangan sehingga kinerja perusahaan lebih baik (Handriani & Robiyanto, 2018). Sebagian besar direktur independen adalah profesional dengan kompetensi khusus yang dapat membantu manajemen dengan mengkompensasi kekurangan, menawarkan wawasan yang beragam kepada dewan direksi dalam pengambilan keputusan, secara objektif mengukur perkembangan perusahaan yang komprehensif dan memberikan pengawasan dan manajemen kepada dewan.

2.1.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Fadillah, 2017). Keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Secara teoritis, adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan yang mungkin terjadi di dalam perusahaan,

karena mampu memposisikan diri sebagai *agent* sekaligus *principal* dan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena manajer memiliki saham perusahaan sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan yang mengarah pada kesatuan tujuan dengan pemegang saham (Akbar *et al.*, 2019).

Menurut Silviana & Widoatmodjo (2021), kepemilikan saham manajerial akan menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer secara langsung merasakan manfaat dari keputusan yang diambil dan menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari kegagalan pengambilan keputusan. Partisipasi manajemen dalam kepemilikan saham didasarkan pada pengetahuan terkait informasi kondisi perusahaan dan akan memastikan keberhasilan investasi, karena manajer adalah pemilik saham perusahaan yang berorientasi pada kemajuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan serta berusaha mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan (Maulana, 2020). Menurut Saifi (2019) semakin meningkatnya proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan.

2.1.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau non keuangan yang mengelola dana atas nama orang lain, seperti perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lain. Kehadiran investor institusional memiliki dua manfaat. Pertama, pemegang saham minoritas merasa terlindungi di hadapan investor institusional. Kedua, kehadiran mereka juga memberikan sinyal positif kepada pelaku pasar yang rasional. Alasan pemilihan kepemilikan institusional sebagai *proxy* struktur kepemilikan, karena institusi memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, sehingga dapat menguasai mayoritas saham (Saifi, 2019).

Menurut Kao *et al.* (2019), tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih optimal oleh pihak investor institusional sehingga menghalangi perilaku oportunistik manajer. Monitoring tersebut bertujuan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh

kepemilikan institusional sebagai agen pengawas dalam berinvestasi di pasar modal. Masalah keagenan akan terjadi jika proporsi kepemilikan institusional saham perusahaan kurang dari 100%, yang membuat manajer menjadi mementingkan diri sendiri dan pelaksanaannya tidak didasarkan pada pemaksimalan kinerja perusahaan. Pada tingkat kepemilikan yang sangat tinggi, terdapat kecenderungan investor institusional untuk menegakkan kebijakan tertentu yang tidak optimal, tanpa memperhatikan kepentingan minoritas pemegang saham melalui hak suara yang dimilikinya.

2.1.3 Kinerja Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kinerja perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan *good corporate governance* dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja merupakan indikator untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan merupakan sebuah gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Pricilia & Susanto, 2017). Kinerja perusahaan dicerminkan melalui laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan diukur melalui analisis rasio keuangan untuk menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya pada laporan keuangan.

Menurut Trianto (2017) analisis rasio keuangan adalah metode analisa dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menilai kinerja perusahaan dan memahami keadaan keuangan dari perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan oleh perusahaan maupun semua pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, yang bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Kasmir (2014), terdapat beberapa jenis rasio keuangan diantaranya; rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. (1) Rasio *leverage*, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. (2) Rasio likuiditas, merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek. (3) Rasio profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. (4) Rasio aktivitas, mengukur efektivitas sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Rashid (2020), analisis kinerja keuangan dapat dibagi menjadi analisis berbasis akuntansi dan berbasis pasar. Kinerja keuangan berbasis akuntansi diwakili oleh ROA dan ROE. Sementara itu, kinerja keuangan berbasis pasar dapat dinyatakan dengan Tobin's Q dan *price-to-book ratio*. *Return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)* adalah rasio keuangan berdasarkan metode akuntansi dengan membandingkan laba bersih dengan aset atau ekuitas dalam suatu perusahaan. Di sisi lain, Tobin's Q adalah ukuran kinerja keuangan berbasis pasar yang secara langsung menilai kapitalisasi pasar.

Dalam penelitian ini menggunakan proksi Tobin's Q sebagai kinerja perusahaan. Menurut Akbar *et al.* (2019), Tobin's Q sering digunakan untuk kinerja berbasis pasar, yang ditentukan dengan menghitung rasio nilai pasar aset perusahaan terhadap nilai bukunya. Pengukuran Tobin's Q lebih objektif dibandingkan dengan metode akuntansi dan dipengaruhi oleh penilaian pasar perusahaan dari semua aspek lain yang tidak terkendali (Fadillah, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan topik penelitian yang diambil terdapat beberapa sumber dan referensi yang terkait. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi tumpuan dalam penelitian ini diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Sofianti Baharuddin (2022).	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	Kinerja perusahaan (ROA dan Tobin's Q), Komisaris independen, Ukuran dewan direksi, Konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris independen, ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan Tobin's Q. • Konsentrasi kepemilikan tidak

No.	Peneliti	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
			kepemilikan, <i>Leverage</i> , dan <i>Firm size</i> .	berpengaruh terhadap ROA, namun berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.
2.	Vivian Dewi Setyaningsih, dan Muhammad Aufa (2022)	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.	Kinerja perusahaan (ROE), Ukuran perusahaan, Kepemilikan manajerial, dan Komisaris independen.	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan, Kepemilikan manajerial, dan Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
3.	Md Mamunur Rashid (2020).	Perusahaan yang terdaftar di Bangladesh untuk tahun 2015-2017.	Kinerja perusahaan (ROA dan Tobin's Q), Ukuran dewan direksi, Komisaris independen, Direktur wanita, <i>Firm size</i> , <i>Firm age</i> , <i>Growth</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>CEO-Pay</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan direksi, komisaris independen, dan direktur wanita, <i>firm size</i>, <i>growth</i>, <i>CEO-Pay</i> berpengaruh positif terhadap ROA dan Tobin's Q. • <i>Firm age</i>, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ROA dan Tobin's Q.
4.	Merendino dan Melville (2019).	Perusahaan yang terdaftar di Italia selama periode 2003-2015.	Kinerja perusahaan (ROA), Ukuran dewan direksi, Komisaris independen, <i>CEO duality</i> , <i>Firm size</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Firm age</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris independen, <i>firm size</i>, <i>leverage</i>, dan <i>firm age</i> berpengaruh positif terhadap ROA. • Ukuran dewan direksi dan <i>CEO-duality</i> berpengaruh negatif terhadap ROA.
5.	Mao-Feng Kao, Lynn Hodgkinson, dan Aziz Jaafar (2019).	Perusahaan yang terdaftar di Taiwan dari tahun 1997-2015.	Kinerja perusahaan (ROA), Komisaris independen, Ukuran dewan direksi, <i>CEO duality</i> , Konsentrasi kepemilikan, Kepemilikan negara, Kepemilikan	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris independen, ukuran dewan direksi, <i>CEO duality</i>, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. • Kepemilikan negara dan dewan pengawas, <i>Leverage</i> berkorelasi

No.	Peneliti	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
			manajerial, Dewan pengawas, <i>Leverage</i> , <i>Firm size</i> , dan <i>Firm age</i> .	positif signifikan, sedangkan <i>Firm size</i> dan <i>Firm age</i> berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan, berpengaruh terhadap ROA.
6.	Lin Shao (2019).	Perusahaan yang terdaftar di Cina dari tahun 2001-2015.	Kinerja perusahaan (ROA, ROE, MBVE, Tobin's Q), Komisaris independen, Pengawas independen, Ukuran dewan direksi, <i>CEO duality</i> , Kepemilikan blockholder, Kepemilikan institusional, Kepemilikan asing, Kepemilikan keluarga, <i>Firm size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Growth</i> , <i>Firm age</i> , dan <i>Dividend payout rasio</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris independen, ukuran dewan direksi, <i>CEO duality</i>, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap (ROA dan Tobin's Q). • Kepemilikan negara dan dewan pengawas, <i>Leverage</i> berkorelasi positif signifikan, sedangkan <i>Firm size</i> dan <i>Firm age</i> berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan, berpengaruh terhadap (ROE, MBVE, dan Tobin's Q)
7.	Eka Handriani dan Robiyanto, (2018).	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.	Kinerja perusahaan (Tobin's Q) dan Investasi (IOS), Kepemilikan institusional, Ukuran dewan, Komisaris independen, Ukuran perusahaan, Hutang, Usia perusahaan, Risiko.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.

No.	Peneliti	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
8.	Aminar Sutra Dewi, Desfriana Sari, dan Henryanto Abaharis (2018).	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.	Kinerja Perusahaan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris.	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. • Ukuran dewan komisaris dan Latar Pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

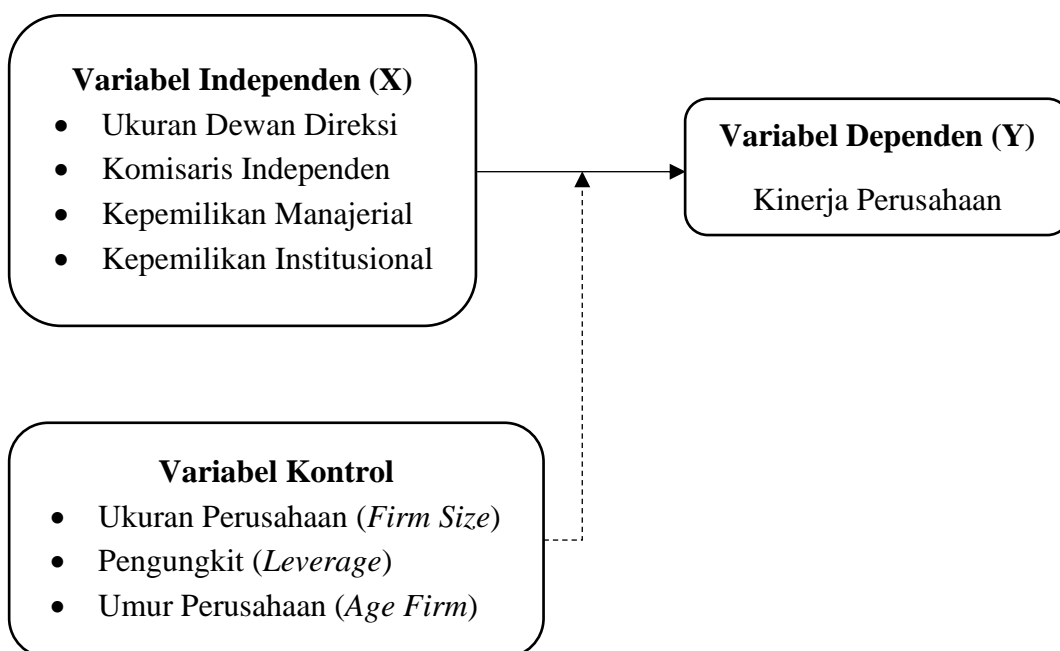
Penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh komponen mekanisme tata kelola perusahaan yaitu; ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang diwakili oleh *proxy* Tobin's Q.

Direksi bertindak sebagai bagian dari sistem tata kelola internal dengan tujuan untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer. Pemisahan tata kelola antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham dapat menyebabkan terjadinya perbedaan kepentingan, sehingga menyebabkan adanya kesenjangan informasi antara pemegang saham dan manajemen yang disebut *agency problem*. Suatu upaya untuk mengatasi dan menghindari hal yang tidak diharapkan oleh pemegang saham atas tindakan manajemen perusahaan, maka perlu adanya pengawasan terhadap keputusan yang diambil oleh dewan komisaris independen untuk menghindari perilaku oportunistik di perusahaan. Komisaris independen bertindak sebagai wakil dari *stakeholder* untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan.

Penerapan tata kelola perusahaan juga tergantung dari bentuk kepemilikannya. Pemegang saham adalah mekanisme eksternal dalam tata kelola perusahaan memiliki hak dan tanggung jawab atas perusahaan. Keikutsertaan manajemen perusahaan dalam kepemilikan saham diharapkan dapat bertindak sesuai dengan

memperhatikan kepentingan atas saham yang dimilikinya. Manajer sekaligus pemilik saham perusahaan akan berusaha serta berorientasi terhadap kemajuan perusahaan.

Kepemilikan saham yang dianggap dapat memonitor tindakan manajemen suatu perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak pengawas perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Selain ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan perusahaan, dan kepemilikan institusional terdapat juga faktor lain seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan. Kerangka pemikiran dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan.

Direksi bertindak sebagai bagian dari sistem tata kelola internal perusahaan. Direksi melakukan peran dinamis dalam pengambilan keputusan di dewan. Ukuran dewan direksi yang terdapat dalam suatu perusahaan, dapat meminimalisir

kemungkinan terjadinya *asymmetry information*, serta dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki setiap dewan direksi dapat saling melengkapi kebutuhan informasi dan pengetahuan dalam perusahaan tersebut, sehingga pengambilan keputusan lebih efektif (Baharuddin, 2022).

Ukuran dan diversitas dari dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tidak hanya memantau manajemen secara efektif tetapi juga dengan pengetahuan dan keahliannya melainkan kondisi ini berada dalam posisi yang lebih baik untuk memperoleh ketersediaan sumber daya bagi perusahaan (Hendratni *et al.*, 2018). Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan dibuktikan oleh penelitian Waheed & Malik (2021), Rashid (2020), dan Handriani & Robiyanto (2018). menunjukkan hubungan yang positif terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis yang akan diambil oleh peneliti adalah:

H1. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.

Dewan komisaris independen merupakan perwakilan dari kepentingan pemegang saham, kondisi ini terjadi ketika tidak memiliki keterikatan dengan organisasi. Menurut Khan *et al.* (2019), bahwa komisaris independen tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan melainkan bertindak sebagai pengawas bagi pemegang saham. Komisaris independen berperan dalam mengawasi manajemen perusahaan agar menghindari perilaku oportunistik. Independensi komisaris dalam perusahaan berperan sangat penting untuk menjaga keharmonisan antara kepentingan pemegang saham mayoritas maupun saham minoritas (Hendrawaty *et al.*, 2021). Sehingga, komisaris independen berperan dalam mengawasi dan memastikan bahwa semua kebijakan perusahaan diimplementasikan sesuai tata kelola yang baik agar menghindari perilaku oportunistik di perusahaan.

Sejalan dengan teori keagenan, menggambarkan kontrak antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan. Proporsi yang lebih besar dari komisaris independen harus memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian oleh Shao (2019), menunjukkan

bahwa proporsi direktur independen yang lebih tinggi akan berdampak positif pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hubungan yang positif, dibuktikan oleh penelitian Rashid (2020); Merendino & Melville (2019); Saidat *et al.* (2019); dan Handriani & Robiyanto (2018), maka hipotesis yang akan diambil oleh peneliti adalah:

H2. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan.

Menurut Fadillah (2017), kepemilikan manajerial adalah konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh manajer dan komisaris. Proporsi kepemilikan manajerial suatu perusahaan memotivasi manajer untuk melakukan tindakan sesuai dengan kepentingan *shareholder* maupun atas kepentingan pribadi. Dengan adanya kepemilikan manajerial, diharapkan konflik agensi antara principal dan pihak manajemen dapat mensejajarkan kepentingan dengan kinerja perusahaan yang baik (Maulana, 2020).

Kepentingan manajemen dipengaruhi asimetri informasi terkait kondisi perusahaan yang sesungguhnya sebagai mekanisme internal perusahaan dan berupaya memastikan investasinya berhasil. Kemungkinan terhindarnya konflik kepentingan yang akan terjadi di dalam perusahaan karena manajer adalah pemilik saham perusahaan yang juga berorientasi terhadap kemajuan perusahaan. Sejalan dengan Akbar *et al.* (2019), menunjukkan bahwa ketika terdapat kepentingan yang sama antara pemilik perusahaan dan manajer akan berpengaruh positif terhadap perusahaan, maka peneliti mengambil hipotesis:

H3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.

Kepemilikan institusional sebagai salah satu proksi variabel struktur tata kelola perusahaan bertindak sebagai mekanisme kontrol untuk determinan investasi masa depan perusahaan (Handriani & Robiyanto, 2018). Kepemilikan institusional

dapat bertindak sebagai pengawas perusahaan. Kehadiran kepemilikan institusional dalam struktur modal perusahaan tidak hanya meningkatkan mekanisme pemantauan pada manajemen tetapi juga mengurangi kebutuhan pasar modal sebagai sistem pemantauan eksternal.

Kepemilikan institusional dianggap sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan eksternal terpenting yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Institusi memiliki tujuan investasi dan peluang pengambilan keputusan yang berbeda, serta kekuatan untuk memantau manipulasi oleh manajer dan meningkatkan kinerja perusahaan (Saidat *et al.*, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Waheed & Malik (2021) dan Handriani & Robiyanto (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis yang akan diambil oleh peneliti adalah:

H4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data atau informasi yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, selain peneliti yang melakukan studi saat ini (Sekaran & Bougie, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan dari tahun 2018 hingga 2020 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi dikarenakan berupa data sekunder. Metode dokumentasi diperoleh dari studi kepustakaan dan dikutip dari berbagai literatur; buku, internet, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Dalam hal ini, catatan atau dokumen yang dimaksudkan adalah laporan keuangan perusahaan (*annual report*).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan dari tahun 2018 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel, digunakan beberapa kriteria khusus yang didasarkan pada pertimbangan subjektif untuk tujuan penelitian yaitu; perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, dengan mengeluarkan perusahaan yang sudah *delisting*. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi mencakup variabel ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Karakteristik Sampel	Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.	165
Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode 2018-2020.	(5)
Perusahaan manufaktur yang tidak terdapat informasi mencakup variabel ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.	(96)
Jumlah Sampel Penelitian (Perusahaan)	64

Sumber: Data diolah (2022)

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu 3 tahun dari perusahaan sampel, sehingga data observasi dari penelitian ini sebanyak $64 \times 3 = 192$ pengamatan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukurannya

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah suatu nilai, nilai tersebut dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama dan dapat juga memiliki nilai yang berbeda untuk objek atau orang yang berbeda pada waktu yang sama (Sekaran & Bougie, 2018). Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel utama yang sesuai dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2018). Tujuan peneliti menggunakan variabel dependen adalah memahami dan mendeskripsikan variabel terikat, atau menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Menurut Suryanto & Refianto (2019), kinerja keuangan yaitu suatu ukuran yang dapat membuktikan seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan untuk mewujudkan keberhasilannya. Efektifitas akan terjadi apabila pengelolaan manajemen dilakukan dengan memilih strategi yang tepat dalam mencapai tujuan, sedangkan dalam efisiensi dapat dilakukan dengan membandingkan pemasukan dan pengeluaran sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Pengukuran Tobin's Q adalah nilai kapitalisasi ditambah total liabilitas dibagi total aset (Handriani & Robiyanto, 2018).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market value of equity (MVE)} + \text{DEBT}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

MVE = Harga penutupan saham akhir tahun x Jumlah saham biasa yang beredar.

DEBT = Total Liabilitas.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang membantu menjelaskan variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran & Bougie, 2018). Variabel Independen adalah variabel bebas yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat. Variabel dari penelitian ini yaitu ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

3.4.2.1 Ukuran Dewan Direksi

Menurut Antari *et al.* (2022), dewan direksi adalah badan penting perusahaan dan secara langsung mengelola perusahaan, artinya ukuran dewan mencerminkan peran anggota dewan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006) dalam Carolina *et al.* (2020), ukuran dewan yang diharapkan adalah semua anggota dewan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran dewan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan jumlah total anggota dewan yang dimiliki suatu perusahaan (Handriani & Robiyanto, 2018).

$$\text{Ukuran dewan direksi} = \sum \text{anggota dewan direksi perusahaan}$$

3.4.2.2 Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham maupun keluarga dengan dewan komisaris lainnya maupun direksi yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komposisi dewan komisaris independen adalah dewan anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen (Dewi *et al.*, 2018). Dewan komisaris independen dinyatakan dengan perbandingan jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris (Handriani & Robiyanto, 2018).

$$\text{Rasio komisaris independen} = \frac{\sum \text{anggota dewan komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan ketika manajer perusahaan memiliki saham atau sebagai pemegang saham perusahaan (Fadillah, 2017). Rasio kepemilikan manajerial dinyatakan dengan perbandingan antara saham baik yang dimiliki oleh direksi, komisaris dan manajer dengan total saham beredar (Maulana, 2020).

$$\text{Rasio kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain (Fadillah, 2017). Rasio kepemilikan institusional dinyatakan dengan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh suatu institusi dengan total saham beredar (Handriani & Robiyanto, 2018).

$$\text{Rasio kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol digunakan untuk mengisolasi

pengaruh faktor lain yang memiliki pengaruh yang dapat diprediksi terhadap kinerja perusahaan (Rashid, 2020). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), *leverage*, dan umur perusahaan (*firm age*).

3.4.3.1 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan sebuah pengukuran atau skala dari perusahaan yang dapat dikelompokan dari besar atau kecilnya dari total aset yang dimiliki perusahaan (Surjadi dan Tobing, 2016). Menurut Kao *et al.* (2019) suatu perusahaan dapat menggambarkan kekuatan keuangannya melalui total aset yang dimilikinya, sehingga perusahaan yang besar umumnya memiliki total aset yang besar pula. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan logaritma natural dari total aset (Al-Sartawi & Sanad, 2019).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (total aset)}$$

3.4.3.2 Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan (Putri dan Putra 2017). *Leverage* didefinisikan sebagai hubungan antara besarnya jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut (Hariyanti & Pangestuti, 2021) *leverage* dapat diukur dengan menggunakan nilai buku dari semua total kewajiban dibagi dengan nilai buku dari total asset.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.3.3 Umur Perusahaan (*Firm Age*)

Umur Perusahaan menggambarkan seberapa lama suatu perusahaan berdiri dan beroperasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Shao, 2019). Perusahaan yang berdiri lebih lama biasanya memiliki kemampuan untuk kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang baru beroperasi karena adanya

pemahaman yang baik atas industrinya. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan berdiri hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian (Hariyanti & Pangestuti, 2021).

Umur perusahaan = Tahun pengamatan - Tahun pendirian perusahaan

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, model regresi data panel, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis. Metode analisis data bertujuan memberikan gambaran mengenai hubungan yang jelas antar variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran umum dari variabel suatu penelitian. Pendeskripsian data penelitian dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel penelitian (Ghozali, 2018).

3.5.2 Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016), model data panel terdiri dari *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)*, *Model Fixed Effect (FEM)*, dan *Model Random Effect (REM)*. Langkah pertama untuk menganalisis data panel yaitu menentukan model estimasi yang paling baik di antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Peneliti perlu melakukan Uji Chow dan Uji Hausman berikut:

3.5.2.1 Uji Chow

Pengujian pertama adalah pertama adalah Uji Chow merupakan uji F-Statistic yang digunakan untuk menentukan model yang lebih baik antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*. Dasar pengambilan menggunakan kriteria yaitu:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang dipilih yaitu model *Common Effect*.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang dipilih yaitu model *Fixed Effect*.

3.5.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman memilih model terbaik antara model *Common Effect* atau efek tetap. Jika uji chow dilakukan dan model *Fixed Effect*. Namun, jika hasil uji chow yang dilakukan terpilih model terbaik yaitu *Fixed Effect* sehingga uji hausman tidak diperlukan (Basuki & Prawoto, 2016). Dasar pengambilan menggunakan kriteria yaitu:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang dipilih yaitu model *Random Effect*.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang dipilih yaitu model *Fixed Effect*.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan dari model regresi dan memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Menurut *central limit theorem* jika jumlah sampel besar maka data dianggap berdistribusi normal sehingga tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sedangkan, jika dalam uji normalitas asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dasar pengambilan menggunakan kriteria yaitu:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi dianggap baik jika tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas dilakukan sebagai berikut:

- Jika nilai korelasi $> 0,8$, diasumsikan variabel-variabel tersebut memiliki masalah multikolinearitas.
- Sebaliknya, jika nilai korelasi $< 0,8$ diasumsikan variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam suatu analisis berganda mempunyai ketidaksamaan varians dalam suatu pengamatan model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas melihat signifikansi nilai absolut dari variabel residual, jika lebih dari 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi terjadi apabila munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Uji Durbin Watson adalah uji yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2018), sebagai berikut:

- Angka DW diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.
- Angka DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel

independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda melalui pendekatan data panel, model ini diterapkan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan penelitian oleh Waheed & Malik (2021) dalam menganalisis data ukuran kinerja perusahaan dengan proksi Tobin's Q. Model regresi berganda dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$\text{Model: TOBINSQ} = \alpha + \beta_1\text{UKD}_{it} + \beta_2\text{KIND}_{it} + \beta_3\text{KM}_{it} + \beta_4\text{KI}_{it} + \beta_5\text{FSIZE}_{it} + \beta_6\text{LEV}_{it} + \beta_7\text{FAGE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TOBINSQ = kinerja perusahaan

UKD = ukuran dewan direksi

KIND = komisaris independen

KM = kepemilikan manajerial

KI = kepemilikan institusional

FSIZE = ukuran perusahaan

LEV = hutang perusahaan

FAGE = umur perusahaan

α = konstanta

β_{1-7} = koefisien regresi

ε_{it} = error perusahaan x di tahun t

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban atau dugaan terhadap rumusan masalah yang ada pada penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji statistik f), dan uji parsial (uji statistik t).

3.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen pada suatu model regresi

(Ghozali, 2018). Selain itu, uji koefisien determinasi menjelaskan hubungan antara variabel dan adanya faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian tetapi mempengaruhi hubungan tersebut.

3.5.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Dalam uji hipotesis ini, uji signifikansi simultan dapat disebut uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi variabel independen dengan variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam uji f yaitu:

- Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ (α) maka hipotesis tidak terbukti. H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika probabilitas (signifikan) $< 0,05$ (α) maka hipotesis terbukti. H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Dalam pengujian hipotesis, uji-t atau disebut juga dengan uji signifikan parameter individual adalah uji yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji hipotesis adalah jawaban atau dugaan terhadap rumusan masalah yang ada pada penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:

- Jika nilai signifikan uji t $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikan uji t $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan dengan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), *leverage*, dan umur perusahaan (*firm age*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak terdukung, karena dewan direksi perusahaan masih mempunyai kepentingan pribadi yang lebih mereka sukai dibandingkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, dewan direksi kurang berpengalaman dalam mengelola manajemennya sehingga penerapan prinsip *good corporate governance* berjalan dengan tidak maksimal dan efisien.
2. Hipotesis yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan terdukung, karena komisaris independen bertindak sebagai wakil dari *stakeholder* untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta *good corporate governance*.
3. Hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak terdukung, karena masih rendahnya tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI menyebabkan manajer lebih banyak dikendalikan oleh pemilik saham mayoritas, sehingga kurang memberikan kontribusi dalam penerapan prinsip *good corporate governance*.

4. Hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak terdukung, karena saham yang dimiliki dengan proporsi yang tinggi akan menyebabkan pihak institusi bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan, sehingga mengabaikan penerapan prinsip *good corporate governance*.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti ingin memberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan terkait yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya mengenai kinerja perusahaan diharapkan menggunakan proksi selain Tobin's Q seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* yang merupakan rasio keuangan berdasarkan metode akuntansi dengan membandingkan laba bersih dengan asset atau ekuitas dalam suatu perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya bisa memperluas periode pengamatan dan menggunakan objek penelitian yang lebih luas agar temuan dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan adalah untuk melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance*, khususnya dalam penerapan dan pemantauan yang lebih baik lagi melalui variabel ukuran dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional untuk meningkatkan kinerja perusahaan, serta melalui variabel lainnya seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan, yang menjadi variabel kontrol pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Hussain, S., Ahmad, T., & Hassan, S. (2019). Corporate Governance and Firm Performance in Pakistan: Dynamic Panel Estimation. *Abasyn Journal of Social Sciences*, 12(2), 1–29. <https://doi.org/10.34091/ajss.12.2.02>
- Al-Sartawi, A. M. A. M., & Sanad, Z. (2019). Institutional Ownership and Corporate Governance: Evidence from Bahrain. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, 9(1), 101–115. <https://doi.org/10.1504/AAJFA.2019.096916>
- Antari, N. M. D., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 3(2), 517–526.
- Baharuddin, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 1–13.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Carolina, C., Vernnita, V., & Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderating Variabel. *Business Accounting Review*, 8(2), 1–15.
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445–454. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handriani, E., & Robiyanto, R. (2018). Institutional Ownership, Independent Board, the Board Size, and Firm Performance: Evidence from Indonesia.

- Hariyanti, N., & Pangestuti, I. R. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Collateralizable Assets, dan Growth in Net Assets Terhadap Kebijakan Dividen dengan Firm Size, Firm Age, dan Board Size Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/db>
- Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indriati, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.83>
- Hendrawaty, E., Hasnawati, S., & Purnamasari, L. (2021). Do Independent Commissioners Control the Effect of Family-Owned Business Characteristics on Dividend Policy? A Study in Indonesian Manufacturing Companies. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 3(2), 55–62.
- Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8 (1), 1-9.
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership Structure, Board of Directors and Firm Performance: Evidence from Taiwan. *Corporate Governance*, 19(1), 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khan, M. T., Al-Jabri, Q. M., & Saif, N. (2019). Dynamic Relationship Between Corporate Board Structure and Firm Performance: Evidence from Malaysia. *International Journal of Finance and Economics*, 26(1), 1–18. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1808>
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 7(1), 11–23. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2455>
- Merendino, A., & Melville, R. (2019). The Board of Directors and Firm Performance: Empirical Evidence from Listed Companies. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(3), 508–551. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2018-0211>
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285. <https://doi.org/10.24912/je.v22i2.226>

- Putri, V. R., dan Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1-11.
- Rahmawati, N., & Handayani, R. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 26–37.
- Rashid, M. M. (2020). Ownership Structure and Firm Performance: The Mediating Role of Board Characteristics. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(4), 719–737. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0056>
- Saidat, Z., Silva, M., & Seaman, C. (2019). The Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance: Evidence from Jordanian Family and Nonfamily Firms. *Journal of Family Business Management*, 9(1), 54–78. <https://doi.org/10.1108/JFBM-11-2017-0036>
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Profit*, 13(2), 1–11. <https://profit.ub.ac.id>
- Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* Edisi 6 (6th ed.) Jakarta: Salemba Empat.
- Setyaningsih, V. D., & Aufa, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail*, 3(1), 61-71.
- Shao, L. (2019). Dynamic Study of Corporate Governance Structure and Firm Performance in China: Evidence from 2001-2015. *Chinese Management Studies*, 13(2), 299–317. <https://doi.org/10.1108/CMS-08-2017-0217>
- Silviana, & Widodoatmodjo, S. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Debt Ratio, Likuiditas, dan Faktor Lain pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI dengan Metode Tobin's Q. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(4), 391–395.
- Surjadi, C., & Tobing, R. (2016). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Emiten yang Terdaftar pada LQ 45 Periode Agustus 2014 s/d Januari 2015). *Kompetensi - Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 69-78.
- Suryanto, A., & Refianto, R. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1-33.
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit Asam (persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(03), 1–10.

Waheed, A., & Malik, Q. A. (2021). Institutional Ownership Board Characteristics and Firm Performance: A Contingent Theoretical Approach. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 12(2), 1–15. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.20210401.oa1>

Zabri, S. M., Ahmad, K., & Wah, K. K. (2016). Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 287–296. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00036-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00036-8)

Surat Edaran

Otoritas Jasa Keuangan. 08 Desember 2014. Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014. *Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*